

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam petelur adalah salah satu ternak yang dapat memenuhi kebutuhan protein hewani, selain telur tentunya daging yang dihasilkan dapat dikonsumsi oleh manusia. Ayam petelur merupakan ayam betina dewasa yang dipelihara dengan tujuan untuk diambil telurnya Cahyono (1995). Ayam petelur yang dipelihara dengan sistem kandang *open house* memiliki beberapa keuntungan lebih mudah dalam memantau gerakan ayam sehingga bisa mengetahui kondisi ayam, nafsu makan semakin besar dengan oksigen bergantian, pertumbuhan ayam lebih cepat sesuai kondisi kesehatan ayam. Kelemahannya yaitu udara yang masuk tidak dapat dikontrol, resiko penyakit lebih besar akibat debu dan lalat yang mudah masuk (Abidin, 2004).

Kandang merupakan tempat ternak melakukan aktivitas produksi, sehingga kenyamanan dan bentuk kandang perlu diperhatikan supaya ternak merasa nyaman dan tidak mengganggu proses produksi. Kenyamanan tergantung pada sistem kandang. Sistem kandang *open house* yang berada di dataran rendah akan menyebabkan ayam petelur menjadi kurang nyaman dan mudah stress, stress yang biasa terjadi akibat perubahan cuaca/suhu (kepanasan atau kedinginan). Stress yang ditimbulkan akibat kepanasan karena kandang *open house* berada di dataran rendah dan kedinginan akibat cuaca sering bergantian dapat menurunkan produktivitasnya dan juga menurunkan kualitas telur yang dihasilkan (Gunawan dan Sihombing 2004).

Pada prinsipnya kandang yang baik adalah kandang yang sederhana, biaya pembuatan murah, dan memenuhi persyaratan teknis dan nyaman bagi ternak. Bentuk kandang dan kondisi tempat yang tersedia, keadaan tanah yang dipergunakan, biaya yang tersedia dan bahannya harus menjadi pertimbangan demi kenyamanan ayam. Kandang berfungsi antara lain untuk melindungi ternak dari panas dan hujan, dan mempermudah tatalaksana dan untuk melindungi bahaya dari predator. Sistem kandang *open house* adalah kandang yang

dindingnya dibuat dengan sistem terbuka, yang biasa terbuat dari kawat atau bambu sehingga menjamin hembusan angin bisa masuk dalam kandang dan bisa memanfaatkan pergantian sinar matahari (Priyatno, 2000).

Ayam ras petelur yang dipelihara dengan sistem *open house* memiliki beberapa keuntungan yaitu sistem pergantian udara dalam kandang berjalan dengan lancar sehingga kandang tidak pengap, praktis, mudah dipantau Priyatno (2004). Oleh karena itu studi yang dilakukan akan mengamati dan mempelajari performa ayam ras petelur yang menggunakan sistem kandang *open house* pada dataran tinggi. Studi ini bertujuan untuk mengamati dan mempelajari sistem kandang *open house* yang sesuai untuk performa produksi dan kualitas telur ayam petelur dari segi *Hen Day Production* (HDP), *Hen Housed Production* (HHP).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana performa ayam petelur fase layer yang menggunakan kandang *open house* yang ada di PT Uja Kaponan Farm Magelang.?
2. Apakah sistem perkandangan *open house* efektif pada daerah dataran tinggi.?

1.3 Tujuan

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh performa ayam petelur fase layer dari sistem kandang *open house* PT Uja Kaponan Farm Magelang dan untuk mengetahui performa ayam petelur fase layer dengan sistem kandang *open house* di PT Uja Kaponan Farm Magelang.

1.4 Manfaat

Hasil dari studi ini di harapkan sebagai bahan informasi tambahan bagi peternak tentang efisiensi pemeliharaan ayam petelur fase layer dari sistem perkandangan *open house*.